BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Adapun pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2006:13) adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)."

Berdasarkan pernyataan di atas, objek yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah audit kinerja sektor publik, pengawasan fungsional, dan akuntabilitas publik. Penelitian ini dilaksanakan pada Pemerintah Kota Cimahi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Pengertian dari metode penelitian menurut Sugiyono (2009:2) adalah sebagai berikut :

> "Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada kegiatan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2005:21) adalah sebagai berikut :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu dan dua. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lajut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Mashuri (2008:45) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut :

> "Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh audit kinerja sektor publik dan pengawasan fungsional terhadap akunatbilitas publik. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2003:84) memaparkan bahwa :

"Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu. Maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	SKPD Pemkot Cimahi	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	SKPD Pemkot Cimahi	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	SKPD Pemkot Cimahi	*Cross Sectional*
T-4	*Descriptive* dan *Verificative*	*Descriptive* dan *Explanatory Survey*	SKPD Pemkot Cimahi	*Cross Sectional*

Menurut Sugiyono (2008:13) penjelasan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut :

"1) Sumber masalah
2) Rumusan masalah
3) Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4) Pengajuan hipotesis
5) Metode penelitian
6) Menyusun instrumen penelitian
7) Kesimpulan."

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1) Sumber Masalah

Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Dalam penelitian ini yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

a. Masih adanya kelalaian bendahara pengeluaran dalam menyetorkan sisa kas dan belanja secara tepat waktu dan tepat jumlah, hal ini menyebabkan ketidakpatuhan atas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Cimahi.
b. Masih lemahnya fungsi pengawasan terhadap sisa kas di bendahara pengeluaran yang terlambat disetorkan, yang menyebabkan ketidakpatuhan atas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Cimahi.
c. Adanya kelalaian Pemerintah Kota Cimahi dalam meminta laporan pertanggungjawaban penggunaan dana *role sharing*.

2) Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Berikut rumusan masalah :

a. Bagaimana audit kinerja sektor publik pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pemerintah Kota Cimahi.

b. Bagaimana pengawasan fungsional pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pemerintah Kota Cimahi.
c. Bagaimana akuntabilitas publik pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pemerintah Kota Cimahi.
d. Seberapa besar pengaruh audit kinerja sektor publik dan pengawasan fungsional terhadap akuntabilitas publik pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pemerintah Kota Cimahi baik secara parsial maupun simultan.

3) Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah pada variabel audit kinerja sektor publik dan pengawasan fungsional terhadap akuntabilitas publik. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4) Pengajuan hipotesis

Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah audit kinerja sektor publik dan pengawasan fungsional berpengaruh terhadap akuntabilitas publik baik secara parsial maupun simultan.

5) Metode penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan ketiga, yaitu:

a. Bagaimana audit kinerja sektor publik pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pemerintah Kota Cimahi.
b. Bagaimana pengawasan fungsional pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pemerintah Kota Cimahi.
c. Bagaimana akuntabilitas publik pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pemerintah Kota Cimahi.

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah keempat, yaitu seberapa besar pengaruh audit kinerja sektor publik dan pengawasan fungsional terhadap akuntabilitas publik pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pemerintah Kota Cimahi baik secara parsial maupun simultan.

6) Menyusun instrumen penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur

sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setalah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai :

a. Audit kinerja sektor publik yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Kepala Sub. Bagian (KASUBAG) SKPD.
b. Pengawasan fungsional yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Kepala Sub. Bagian (KASUBAG) SKPD.
c. Akuntabilitas publik yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Kepala Sub. Bagian (KASUBAG) SKPD.

Selanjutnya penulis mulai menggunakan perhitungan dengan menggunakan MSI *(Method Succesive Interval)* untuk menaikkan skala ordinal menjadi interval, regresi linier berganda untuk membuktikan sejauh mana pengaruh yang diperlihatkan antara audit kinerja sektor publik dan pengawasan fungsional terhadap akuntabilitas publik. Analisis korelasi untuk meneliti erat tidaknya pengaruh audit kinerja sektor publik dan pengawasan fungsional terhadap akuntabilitas publik, koefisien determinasi untuk menilai besarnya pengaruh audit kinerja sektor publik dan pengawasan fungsional terhadap akuntabilitas publik dan t_{hitung} untuk menguji tingkat signifikan.

7) Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penjelasan variabel penelitian menurut Sugiyono (2009:59) yaitu :

"Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu :

1) Variabel *Independent* (X)

   Pengertian variabel independent menurut Sugiyono (2009:59) yaitu :

   "Variabel *independent* (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)."

   Dalam penelitian ini terdapat dua variabel *independent* yaitu, audit kinerja sektor publik (X_1) dan pengawasan fungsional (X_2).

2) Variabel Dependent (Y)`

   Pengertian variabel *dependent* menurut Sugiyono (2009:59) yaitu :

   "Variabel *dependent* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

   Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependen* adalah akuntabilitas publik (Y).

Secara lebih jelas gambaran kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Kuesioner
Audit Kinerja (Variabel X_1)	"Audit kinerja merupakan proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif agar dapat melakukan penilaian secara independen atas ekonomi dan efisiensi operasi, efektivitas dalam pencapaian hasil yang diinginkan dan kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan dan hukum yang berlaku, menentukan kesesuaian antara kinerja yang telah dicapai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak pengguna laporan tersebut." ***Sumber :*** **Abdul Halim dan Theresia Damayanti (2007:71)**	1. Melakukan penilaian secara independen 2. Ekonomi 3. Efisiensi 4. Efektivitas dalam pencapaian hasil yang diinginkan 5. Kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan dan hukum yang berlaku 6. Menentukan kesesuaian antara kinerja yang telah dicapai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. 7. Mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak pengguna laporan tersebut. ***Sumber :*** **Abdul Halim dan Theresia Damayanti (2007:71)**	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	1 2-3 4-5 6-7 8-9 10-11 12
Pengawasan Fungsional (Variabel X_2)	"Pengawasan fungsional adalah pengawasan yang dilakukan oleh aparat pengawasan fungsional APBD yang meliputi BPKP, Itwilprov, Itwikab/kota." ***Sumber :*** **Abdul Halim dan**	1. Pengawasan keuangan dilaksanakan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. 2. Pelaksanaan pengawasan fungsional diarahkan untuk menjamin terlaksananya tugas umum dan pembangunan pemerintahan. 3. Pengawasan fungsional dilaksanakan oleh aparat	Ordinal Ordinal Ordinal	13-14 15 16

	Theresia Damayanti (2007:44)	pemerintah baik secara intern maupun ekstern sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. 4. Pengawasan fungsional dimaksudkan untuk mencegah tumbuhnya berbagai macam bentuk penyimpangan dari pelaksanaan anggaran. 5. Pengawasan fungsional di Pemerintahan Daerah dilaksanakan oleh Badan Pengawasan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. 6. Pengawasan fungsional ditujukan untuk menjamin sasaran pembangunan yang berdaya guna dan berhasil guna. ***Sumber :*** **PP No. 79 Tahun 2005 Pasal 1**	Ordinal Ordinal Ordinal	17-18 19 20-21
Akuntabilitas Publik (Variabel Y)	"Akuntabilitas publik adalah pemberian informasi dan *disclosure* atas aktivitas dan kinerja finansial pemerintah kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan tersebut." ***Sumber :*** **Mardiasmo (2002:21)**	1. Akuntabilitas kejujuran dan Akuntabilitas hukum (*accountability for probity and llegality*) 2. Akuntabilitas proses (*proccess accountability*) 3. Akuntabilitas program (*program accountability*) 4. Akuntabilitas kebijakan (*policy accountability*) ***Sumber :*** **Mardiasmo (2002:21)**	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	22-23 24 25-28 29

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Umi Narimawati (2007:53) adalah sebagai berikut :

"Skala pengukuran yang memberikan informasi tentang jumlah relative karakteristik berbeda yang dimiliki oleh obyek atau individu tertentu."

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Tabel 3.3
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner**

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2009:134)

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, dengan cara berupa kuesioner.

1) Data Primer

Data primer menurut Umi Narimawati (2007:76) adalah :

"Data yang diperoleh dari responden secara langsung yang dikumpulkan melalui survei lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu yang dibuat secara khusus untuk itu."

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2) Data Sekunder

Data sekunder menurut Umi Narimawati (2007:51) adalah :

"Data sekunder merupakan data yang sudah ada, data tersebut sudah dukumpulkan sebelumnya untuk tujuan-tujuan yang tidak mendesak."

Data sekunder yang digunakan peneliti adalah Laporah Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK-RI Pemerintah Kota Cimahi 2008.

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu :

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1) Populasi

Adapun pengertian populasi menurut Sugiyono (2009:115) mengemukakan bahwa :

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan."

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kota Cimahi sebanyak 15 SKPD.

Tabel 3.4
Daftar SKPD Pemerintah Kota Cimahi

No.	SKPD
1.	Dinas Pendidikan
2.	Dinas Kesehatan
3.	Dinas Tata Kota
4.	Badan Perencanaan Daerah
5.	Dinas Perhubungan
6.	Dinas Lingkungan Hidup
7.	Dinas Tenaga Kerja, Kependudukan & Capil
8.	BPMKB
9.	Dinas Perekonomian dan Koperasi
10.	Dinas Penanaman Modal
11.	Badan Kesatuan Bangsa
12.	Sekretariat Daerah
13.	Kecamatan Cimahi Utara
14.	Kecamatan Cimahi Selatan
15.	Kantor Kepegawaian Daerah

Sumber : LHP BPK-RI 2008

2) Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Adapun pengertian sampel menurut Sugiyono (2009:116) yaitu :

> "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 15 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pemerintah Kota Cimahi.

Karena SKPD tersebut sudah diaudit dan terdapat fenomena, maka pada penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel, sehingga ke-15 SKPD tersebut akan dijadikan sebagai subjek penelitian (sensus). Dengan jumlah responden 15 Kepala Sub Bagian Keuangan.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus. Menurut Cooper (2006:402) dalam bukunya Business Research Methods mendefinisikan sensus sebagai berikut:

" Census is a count of all the elements in a population."

Berdasarkan definisi diatas, maka sensus dapat diartikan sebagai suatu perhitungan atau pengukuran terhadap semua elemen atau bagian di dalam suatu populasi.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Research)*. Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara :

1) Penelitian Lapangan *(Field Research*)

a. Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada SKPD di Pemerintah Kota Cimahi.

b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti yaitu dengan bagian/posisi pelaksana.

c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner/pertanyaan tetutup. Pertanyaan tertutup menurut Sugiyono (2009 : 200) adalah :

   "Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia."

   Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tertutup yaitu suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yang telah tersedia jawabannya. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Kepala Sub Bagian (KASUBAG) SKPD.

d. Dokumen, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas Laporan Keuangan Daerah (LKD) Pemerintah Kota Cimahi Tahun Anggaran 2008.

2) Penelitian kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku

Akuntansi Sektor Publik, Audit Sektor Publik, Metodologi Penelitian, SPSS, peraturan perundang-undangan, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti yaitu seperti jurnal nasional maupun internasional.

3.2.4.1 Uji Validitas

Pengertian valid menurut Sugiyono (2008:3) adalah sebagai berikut :

"Menunjukkan derajad ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti."

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Validitas

	Validity
Good	0,50
Acceptable	**0,30**
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber : Barker *et al* (2002:70)

Seperti yang telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total =

0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment.*

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 15.0 for windows* dengan metode korelasi *pearson product moment* yang rumusnya sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber : Sugiyono (2008:248)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*
X = Audit Kinerja Sektor Publik dan Pengawasan Fungsional
Y = Akuntabilitas Publik
n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas menurut Sugiyono (2009:3) sebagai berikut :

"Derajad konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Berdasarkan definisi diatas, maka relibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah metode *split-half* dari *Spearman-Brown* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membagi pertanyaan menjadi belah dua yaitu *item* ganjil dan genap.
2) Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.
3) Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan korelasi *pearson product moment*.

4) Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber : Sugiyono (2008:186)

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

Tabel 3.6
Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

	Reliability
Good	0,80
Acceptable	**0,70**
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker et al, (2002 : 70)

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker *et al* (2002:70), sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 15 diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner ketiga variabel seperti dirangkum pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Audit Kinerja (X_1)

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item.1	0,397	0,30	Valid
Item.2	0,415	0,30	Valid
Item.3	0,800	0,30	Valid
Item.4	0,766	0,30	Valid
Item.5	0,401	0,30	Valid
Item.6	0,663	0,30	Valid
Item.7	0,602	0,30	Valid
Item.8	0,549	0,30	Valid
Item.9	0,501	0,30	Valid
Item.10	0,497	0,30	Valid
Item.11	0,652	0,30	Valid
Item.12	0,663	0,30	Valid
Koefisien Reliabilitas *(Split-Half)* = 0,803			

Berdasarkan tabel diatas pengujian validitas terhadap 12 item angket untuk variable audit kinerja menunjukan sebanyak 12 item dinyatakan valid dan reliabel.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengawasan Fungsional (X_2)

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item.13	0,766	0,30	Valid
Item.14	0,539	0,30	Valid
Item.15	0,619	0,30	Valid
Item.16	0,428	0,30	Valid
Item.17	0,433	0,30	Valid
Item.18	0,429	0,30	Valid
Item.19	0,827	0,30	Valid
Item.20	0,596	0,30	Valid
Item.21	0,619	0,30	Valid
Koefisien Reliabilitas *(Split-Half)* = 0,730			

Berdasarkan tabel diatas pengujian validitas terhadap 9 item angket untuk variable pengawasan fungsional menunjukan sebanyak 9 item dinyatakan valid dan reliabel.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Akuntabilitas Publik (Y)

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item.22	0.642	0,30	Valid
Item.23	0,534	0,30	Valid
Item.24	0,483	0,30	Valid
Item.25	0,784	0,30	Valid
Item.26	0,784	0,30	Valid
Item.27	0,748	0,30	Valid
Item.28	0,851	0,30	Valid
Item.29	0,534	0,30	Valid
Koefisien Reliabilitas *(Split-Half)* = 0,772			

Berdasarkan tabel diatas pengujian validitas terhadap 8 item angket untuk variable akuntabilitas publik menunjukan sebanyak 8 item dinyatakan valid dan reliabel.

3.2.4.3 Uji *Methode Succesive Interval* (MSI)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana variabel X_1 (audit kinerja) dan X_2 (pengawasan fungsional) dipasangkan dengan data variabel Y (akuntabilitas publik) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Interval* (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

a. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
b. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.

c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.

d. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.

e. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

f. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).

g. Menggunakan skala dengan rumus.

$$\mathbf{NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Upper\ Limit)}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

h. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

$$\mathbf{[NS + | NS\ min | +1] = Y}$$

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*).

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1) Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh audit kinerja dan pengawasan fungsional terhadap akuntabilitas publik.
2) Penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

1) Analisis Deskriftif (Kualitatif)

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana audit kinerja sektor publik, pengawasan fungsional, dan akuntabilitas publik.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$RS = \frac{N\,(m-1)}{m}$$

Sumber : Umi Narimawati (2007)

Keterangan :

n = jumlah sampel yang diambil

m = jumlah alternatif jawaban tiap *item*

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner

dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\%\text{Skor aktual} = \frac{\textit{Skor aktual}}{\textit{skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian persentase skor jawaban responden diadopsi dari buku Metode Penelitian Bisnis karangan Sugiyono dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut :

Tabel 3.10
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah/ Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Rendah/ Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Tinggi/ Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Tinggi/ Baik
5	84,01 – 100	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007 : 85)

2) Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahalu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuia dengan sistem yang ditetapkan. Jenis kuesioner yang digunakan

adala kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala likert dengan langkah-langkah, yaitu memberikan nilai pembobotan 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif. Dimana variabel X_1 (audit kinerja) dan X_2 (pengawasan fungsional) dipasangkan dengan data variabel Y (akuntabilitas publik) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Internal* (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

a. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
b. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
d. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
e. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
f. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).

g. Menggunakan skala dengan rumus.

$$NS = \frac{\text{(Density at Lower Limit)} - \text{(Density at Upper Limit)}}{\text{(Area Below Upper Limit)} - \text{(Area Below Upper Limit)}}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

h. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

$$[NS + | NS\ min | +1] = Y$$

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*).

Hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis berikut :

a. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2002:393) , dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Singgih Santoso, 2002:322)

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan

sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir

b) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan:menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*.

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

(Gujarati, 2003:351)

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas. (Gujarati, 2003: 362)

3. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen). (Gujarati, 2003 : 406)

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2005:149) analisis linier regresi berganda yaitu :

"Analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan."

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:325) yaitu :

"Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)."

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh audit kinerja dan pengawasan fungsional terhadap akuntabilitas publik.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2}$$

Sumber : Sugiyono (2009 : 277)

Dimana :
Y = variabel tak bebas (akuntabilitas publik)
a = bilangan berkonstanta
b_1,b_2 = koefisien arah garis
X_1 = variabel bebas (audit kinerja)
X_2 = variabel bebas (pengawasan fungsional)

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$

$$\sum X_1y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1X_2$$

$$\sum X_2y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1X_2 + b_2\sum X_2^2$$

Sumber : Sugiyono, (2009:279)

c. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut :

$$r_{x_1 y} = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1^{\,2} - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{x_1 y} = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1^{\,2} - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{x_1 x_2} = \frac{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1 X_2 - (\sum X_1)^2][n\sum X_2^{\,2} - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber : Nazir, (2003: 464)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{x_1 y} = \frac{r_{x_1 y} - r_{x_2 y}\, r_{x_1 x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_1 y}^{\,2}][1 - r_{x_1 x_2}^{\,2}]}}$$

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rx_2y = \frac{rx_2\,y - rx_1y\ rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2{}^2]}}$$

c. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_1{}^2 + ry_2{}^2 - 2ry_1.ry_2.r_{12}}{(1 - r_{12}{}^2)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a) Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b) Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.11
Pedoman untuk memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, (2009 : 250)

d. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

Sumber : Umi Narimawati (2007:89)

Dimana :

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o)

tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu audit kinerja sektor publik (X_1) dan pengawasan fungsional (X_2) terhadap akuntabilitas publik (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis
   a. Hipotesis Penelitian

      Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

      1) Hipotesis parsial antara variabel bebas audit kinerja terhadap variabel terikat akuntabilitas publik.

         H_o : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan audit kinerja terhadap akuntabilitas publik.

         H_a : Terdapat pengaruh positif yang signifikan audit kinerja terhadap akuntabilitas publik.

      2) Hipotesis parsial antara variabel bebas pengawasan fungsional terhadap variabel terikat akuntabilitas publik.

         H_o: Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan pengawasan fungsional terhadap akuntabilitas publik.

         H_a: Terdapat pengaruh positif yang signifikan pengawasan fungsional terhadap akuntabilitas publik.

3) Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas audit kinerja dan pengawasan fungsional terhadap variabel terikat akuntabilitas publik.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara audit kinerja dan pengawasan fungsional terhadap akuntabilitas publik.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara audit kinerja dan pengawasan fungsional terhadap akuntabilitas publik.

b. Hipotesis Statistik

1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_o) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_a) : $\beta \neq 0$

$H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan audit kinerja terhadap akuntabilitas publik.

$H_a : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan audit kinerja terhadap akuntabilitas publik.

$H_o : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengawasan fungsional terhadap akuntabilitas publik.

$H_a : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan pengawasan fungsional terhadap akuntabilitas publik.

2) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

$H_o : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara audit kinerja dan pengawasan fungsional terhadap akuntabilitas publik.

H_a : $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara audit kinerja dan pengawasan fungsional terhadap akuntabilitas publik.

2. Menentukan tingkat signifikan

   Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} dan F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

3. Mencari t_{hitung} dan F_{hitung}

   a. Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = t1y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r1y^2)}} \quad \text{dan} \quad t2 = t_2y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2y^2)}}$$

   Dimana :
   r = Korelasi parsial yang ditentukan
   n = Jumlah sampel
   t = t_{hitung}

   b. Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2/(n-k)}$$

Sumber : Gujarati (2003: 258)

   Dimana :
   R = koefisien kolerasi ganda
   K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

a. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria :

1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

3) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan

4) t tabel; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21

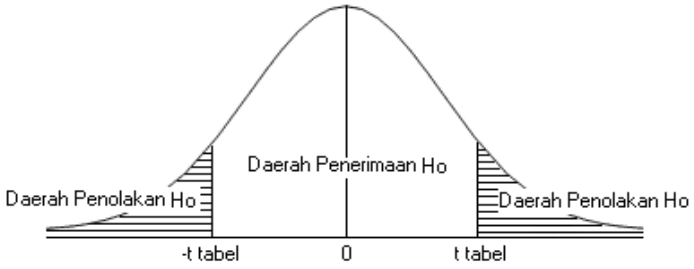
b. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

1) Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

2) Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

3) Tolak Ho jika nilai F-sign $< \alpha$),05.

5. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Sumber : Sugiyono (2009 : 226)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

6. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, audit kinerja dan pengawasan fungsional berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap akuntabilitas publik. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.